

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

April 2026

Pada April 2026, Kota Pekanbaru mengalami inflasi sebesar 2,72 persen secara tahunan (year-on-year/y-on-y). Sementara itu, secara bulanan (month-to-month/m-to-m) sebesar 0,31 persen serta tahun kalender (year-to-date/y-to-d) inflasi sebesar 0,02 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pekanbaru tercatat sebesar 111,59.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau; kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok transportasi; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok pendidikan; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; akademi/ perguruan tinggi dari kelompok pendidikan; ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; angkutan udara dari kelompok transportasi; daging ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; beras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan tongkol/ikan ambu-ambu dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; nasi dengan lauk dari kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; mobil dari kelompok transportasi; Sigaret Kretek Mesin (SKM) dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bawang putih dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kentang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; udang basah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; cabai hijau dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sabun detergen bubuk dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga; masker dari kelompok kesehatan; wortel dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; tarif kendaraan roda 4 online dari kelompok transportasi; kelapa dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: angkutan udara dari kelompok transportasi; bawang merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bensin dari kelompok transportasi; es dari kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; kentang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bayam dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; minyak goreng dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; jengkol dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan nila dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; daging ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; cabai rawit dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; air kemasan dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; wortel dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau;

pengharum cucian/pelembur dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; ikan dalam kaleng dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; tarif kendaraan roda 2 online dari kelompok transportasi; dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada April 2026 kelompok ini mengalami inflasi sebesar 12,67 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: emas perhiasan, hand body lotion, parfum, shampo, pasta gigi, deodorant, minyak rambut, pembalut wanita, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: sabun mandi, popok bayi sekali pakai/diapers, sabun mandi cair, dan sikat gigi.

Secara m-to-m kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m yaitu: emas perhiasan rsen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu: pasta gigi dan hand body lotion.

Kelompok Pendidikan

Pada April 2026 kelompok ini mengalami inflasi sebesar 7,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: akademi/perguruan tinggi, sekolah dasar, biaya les/privat, taman kanak-kanak, sekolah menengah pertama, taman pendidikan Alquran, bimbingan belajar, dan sekolah menengah atas. Pada April 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Secara m-to-m pada April 2026 kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang signifikan.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Pada April 2026 kelompok ini mengalami inflasi sebesar 2,67 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: nasi dengan lauk, es sebesar, bakso siap santap, bubur, ikan bakar, martabak, pizza, kue kering berminyak, ayam goreng, rendang, dan beberapa komoditas lainnya. Pada April 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,09 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: es, nasi dengan lauk, bubur, ikan bakar, pizza, gulai, rendang, dan beberapa komoditas lainnya. Pada April 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m di kelompok ini.

Kelompok Transportasi

Pada April 2026 kelompok ini mengalami inflasi sebesar 2,60 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: angkutan udara, mobil, sepeda motor, pemeliharaan/service dan bensin, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: tarif kendaraan roda 4 online, pelumas/oli mesin, dan accu.

Sementara kelompok ini pada April 2026 secara m-to-m memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m,

yaitu: angkutan udara, bensin, solar, pemeliharaan/ service, dan tarif jalan tol. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: tarif kendaraan roda 2 online dan tarif kendaraan roda 4 online.

Kelompok Kesehatan

Pada April 2026 kelompok ini mengalami inflasi sebesar 2,35 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: tarif rumah sakit, tarif dokter spesialis, tarif dokter umum, tarif dokter gigi, obat-obatan herbal, obat dengan resep, tarif check up, dan obat penurun panas, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: masker, obat gosok dan popok dewasa.

Kelompok ini pada April 2026 Kota Pekanbaru tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/ deflasi m-to-m yang signifikan.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Pada April 2026 kelompok ini mengalami inflasi sebesar 1,49 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: ayam hidup, daging ayam ras, beras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, Sigaret Kretek Mesin (SKM), jeruk, ikan patin, ikan serai, telur ayam ras, ikan lele, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai merah, bawang putih, kentang, udang basah, cabai hijau, wortel, kelapa, ikan nila, mie kering instant, telur puyuh, dan beberapa komoditas lainnya. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bawang merah kentang, bayam, minyak goreng, dan jengkol masing masing sebesar 0,03 persen, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan nila, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan patin, buncis, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: cabai merah, ayam hidup, daging ayam ras, cabai rawit, air kemasan, wortel, ikan dalam kaleng, daging sapi, buah naga, dan beberapa komoditas lainnya

Mei 2026

Pada Mei 2026 Kota Pekanbaru mengalami inflasi *year-on-year* (y-on-y) sebesar 3,80 persen atau sebesar 0,56 persen secara *month-to-month* (m-to-m) atau sebesar 0,58 persen secara *year-to-date* (y-to-d) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,22.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar; kelompok kesehatan; kelompok transportasi; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; akademi/ perguruan

tinggi dari kelompok pendidikan; angkutan udara dari kelompok transportasi; tarif rumah sakit dari kelompok kesehatan; cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; beras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan tongkol/ikan ambu-ambu dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan serai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; jeruk dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: bawang putih dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kentang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sepatu pria dari kelompok pakaian dan alas kaki; sabun detergen bubuk dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga; masker dari kelompok kesehatan; sandal kulit wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; pengharum cucian/pelembut dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga; blus wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; baju muslim wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; gaun/terusan wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; tarif rumah sakit dari kelompok kesehatan; bensin dari kelompok transportasi; angkutan udara dari kelompok transportasi; minyak goreng dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sawi hijau dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan serai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; tomat dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; jeruk dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bakso siap santap dari kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; daging ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; mobil dari kelompok transportasi; jengkol dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sepatu pria dari kelompok pakaian dan alas kaki; sandal kulit wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; petai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; blus wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; baju muslim wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada Mei 2026 ini kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 11,52 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: emas perhiasan, pasta gigi, shampo, hand body lotion, parfum, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: popok bayi sekali pakai/diapers, sabun mandi cair, sabun mandi, pisau cukur/silet, dan sikat gigi.

Secara m-to-m kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: emas perhiasan, pisau cukur/silet dan hand body lotion. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: pasta gigi, jam tangan, shampo, bedak, tissue, pembalut wanita dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Pendidikan

Pada Mei 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 7,22 persen. Komoditas yang

dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: akademi/ perguruan tinggi, sekolah dasar, biaya les/privat, taman kanak-kanak, dan beberapa komoditas lainnya. Pada Mei 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Secara m-to-m pada Mei 2026 kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/ deflasi yang signifikan.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Pada Mei 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 5,59 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: cabai merah, ayam hidup, beras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan serai, jeruk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, ikan patin, daging ayam ras, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bawang putih, kentang, telur puyuh, mie kering instant, ikan nila, kelapa, mangga, wafer, dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,51 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai merah, minyak goreng, sawi hijau, ikan serai, tomat, jeruk, semangka, ikan patin, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan lele, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras, ayam hidup, jengkol, petai, kentang, pir, telur ayam ras, bawang putih, kol putih/kubis dan biskuit, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Kesehatan

Kelompok ini pada Mei 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 5,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: tarif rumah sakit, tarif dokter spesialis, tarif dokter umum, obat dengan resep, tarif dokter gigi, dan obat-obatan herbal, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: masker, obat gosok dan popok dewasa.

Kelompok ini pada Mei 2026 Kota Pekanbaru memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu: tarif rumah sakit, tarif dokter spesialis, obat dengan resep, obat gosok, dan vitamin. Tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m di kelompok ini pada Mei 2026.

Kelompok Transportasi

Pada Mei 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: angkutan udara, bensin, pemeliharaan/service, mobil sepeda motor, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: tarif kendaraan roda, pelumas/oli mesin, dan accu.

Sementara kelompok ini pada Mei 2026 secara m-to-m memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bensin dan angkutan udara, pemeliharaan/service, solar, pelumas/ oli mesin, sepeda motor, helm, ban luar motor, dan accu. Komoditas yang dominan memberikan

andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: mobil, tarif kendaraan roda 4 online, dan sepeda.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Kelompok ini pada Mei 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 11,52%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: bakso siap santap, es, nasi dengan lauk, mie, bubur, dan beberapa komoditas lainnya. Pada Mei 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,04 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bakso siap santap, mie, capcai, steak, dan pempek. Pada Mei 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m di kelompok ini.

Juni 2026

Pada Juni 2026, Kota Pekanbaru mengalami inflasi sebesar 4,43 persen secara tahunan (year-on-year/y-on-y). Sementara itu, secara bulanan (month-to-month/m-to-m) sebesar 0,49 persen serta tahun kalender (year-to-date/y-to-d) inflasi sebesar 1,08 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pekanbaru tercatat sebesar 112,77.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok transportasi; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,17 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; akademi/ perguruan tinggi dari kelompok pendidikan; angkutan udara dari kelompok transportasi; bensin dari kelompok transportasi; tarif rumah sakit dari kelompok kesehatan; ikan serai dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; beras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; jeruk dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan patin dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: jengkol dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kentang dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sabun detergen bubuk dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga; sepatu pria dari kelompok pakaian dan alas kaki; masker dari kelompok kesehatan; buncis dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sandal kulit wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; pengharum cucian/pelembut dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga; blus wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; baju muslim wanita dari kelompok pakaian dan alas kaki; dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: cabai merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bensin dari kelompok

transportasi; mobil dari kelompok transportasi; angkutan udara dari kelompok transportasi; ikan patin dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; nasi dengan lauk dari kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran; emas perhiasan dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; pemeliharaan/service dari kelompok transportasi; tomat dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; Sigaret Kretek Mesin (SKM) dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: ayam hidup dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sawi hijau dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; buncis dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; daging ayam ras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; bawang merah dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; semangka dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; beras dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; sabun detergen bubuk dari kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; biskuit dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau; dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Pribadi dan Jasa lainnya

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 11,39%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: emas perhiasan, shampo, parfum, pasta gigi, hand body lotion, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sabun mandi cair, popok bayi sekali pakai/diapers, sabun mandi, pisau cukur/silet, dan sikat gigi.

Secara m-to-m kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: emas perhiasan, shampo, parfum, sabun mandi, minyak rambut, dan hand body lotion. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: pasta gigi, sabun mandi cair, dan deodorant.

Kelompok Pendidikan

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi sebesar 7,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: akademi/ perguruan tinggi, sekolah dasar, biaya les/ privat, taman kanak-kanak, dan beberapa komoditas lainnya. Pada Juni 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Secara m-to-m pada Juni 2026 kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang signifikan.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: cabai merah, ikan serai, beras, jeruk, ikan patin, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, daging ayam ras, ikan lele, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: jengkol, kentang, buncis, mie kering instant, biskuit, mangga, telur puyuh, petai, makanan ringan/snack, kelapa, dan beberapa komoditas lainnya. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai merah sebesar, tomat, Sigaret Kretek Mesin

(SKM), ikan serai, dan bawang putih, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: ayam hidup, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, sawi hijau, dan buncis, daging ayam ras, bawang merah, semangka, beras, biskuit, dan ikan asin teri, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Kesehatan

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi sebesar 5,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: tarif rumah sakit, tarif dokter spesialis, tarif dokter umum, obat dengan resep, tarif dokter gigi, obat-obatan herbal, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: masker, obat gosok dan popok dewasa.

Kelompok ini pada Juni 2026 Kota Pekanbaru tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yang signifikan.

Kelompok Transportasi

Pada Juni 2026 kelompok ini mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,31 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: angkutan udara, bensin, mobil, pemeliharaan/ service, sepeda motor, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu: tarif kendaraan roda 4 online, pelumas/oli mesin, dan accu.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 secara m-to-m memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bensin, mobil dan angkutan udara, pemeliharaan/service, pelumas/ oli mesin dan helm. Komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: solar, tarif kendaraan roda 4 online, dan tarif kendaraan roda 2

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi sebesar 2,81 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: bakso siap santap, nasi dengan lauk, es, mie dan bubur sebesar 0,02 persen, dan beberapa komoditas lainnya. Pada Juni 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y di kelompok ini.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,06 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: nasi dengan lauk, ayam goreng, ikan bakar, rendang, gulai, teh siap saji, dan ayam bakar, dan beberapa komoditas lainnya. Pada Juni 2026, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m di kelompok ini.

Perkiraan Perkembangan Inflasi ke Depan

Inflasi Kota Pekanbaru pada beberapa bulan ke depan diperkirakan masih berada dalam tren **meningkat namun cenderung terkendali**, terutama dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi pasokan pangan, serta perkembangan harga energi dan biaya transportasi.

Beberapa faktor yang diperkirakan masih menjadi pendorong inflasi antara lain:

1. **Kelompok makanan, minuman, dan tembakau** diperkirakan masih menjadi

penyumbang utama inflasi, terutama apabila terjadi gangguan pasokan akibat faktor cuaca, peningkatan permintaan masyarakat, maupun ketergantungan pasokan dari luar daerah. Komoditas seperti **cabai merah, minyak goreng, beras, ikan, dan beberapa komoditas hortikultura** masih berpotensi mengalami fluktuasi harga.

2. **Kelompok transportasi** diperkirakan tetap memberikan tekanan inflasi seiring meningkatnya mobilitas masyarakat, perubahan harga BBM non-subsidi, serta kenaikan tarif angkutan udara pada periode tertentu.
3. **Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran** berpotensi mengalami kenaikan harga sebagai dampak lanjutan meningkatnya biaya bahan baku pangan dan biaya operasional usaha.
4. **Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya**, khususnya komoditas **emas perhiasan**, masih berpotensi memberikan andil inflasi apabila harga emas dunia tetap berada pada level tinggi.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang diperkirakan dapat menahan laju inflasi, antara lain:

- membaiknya produksi hortikultura pada musim panen sehingga pasokan cabai, bawang, dan sayuran meningkat;
- stabilitas distribusi pangan melalui penguatan kerja sama antar daerah;
- pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan operasi pasar;
- penguatan pengawasan Satgas Pangan untuk menjaga ketersediaan barang dan mencegah spekulasi harga.

Secara keseluruhan, inflasi Kota Pekanbaru pada periode mendatang diperkirakan **masih berada pada level yang relatif tinggi dibandingkan awal tahun**, namun berpotensi lebih terkendali apabila pasokan pangan tetap terjaga, distribusi berjalan lancar, serta upaya pengendalian inflasi oleh Pemerintah Daerah dan TPID dilaksanakan secara konsisten. Pemantauan terhadap komoditas pangan strategis, harga energi, dan biaya transportasi perlu terus diperkuat sebagai langkah antisipatif dalam menjaga stabilitas harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II tahun 2026, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kota Pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

1. **Masih tingginya volatilitas harga komoditas pangan strategis**, terutama cabai merah, bawang merah, beras, minyak goreng, dan beberapa komoditas hortikultura akibat faktor cuaca, distribusi, dan fluktuasi pasokan.
2. **Ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah** menyebabkan Kota Pekanbaru rentan terhadap gangguan distribusi serta kenaikan biaya transportasi yang berdampak pada harga pangan
3. **Produksi pangan lokal belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat**, khususnya komoditas hortikultura, sehingga stabilitas pasokan sangat dipengaruhi daerah pemasok.
4. **Belum optimalnya sistem informasi harga dan koordinasi distribusi pangan**, sehingga respon terhadap gejolak harga pada beberapa komoditas masih memerlukan percepatan
5. **Peningkatan permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan**

Nasional (HBKN) dan momen libur sekolah menyebabkan kenaikan harga beberapa komoditas pangan strategis.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. **Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Mobil Pangan Keliling Andalan Murah dan Amanah (MOBIL PAK AMAN)** di berbagai kelurahan rentan rawan pangan dengan Bulog, distributor pangan, kelompok tani, dan instansi terkait guna menjaga keterjangkauan harga pangan
2. **Pemantauan harga dan ketersediaan pangan secara rutin** di pasar tradisional, distributor, gudang Bulog, serta pelaporan perkembangan kepada Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).
3. **Koordinasi bersama TPID Kota Pekanbaru** dalam pelaksanaan High Level Meeting, operasi pasar, serta penyusunan langkah antisipatif terhadap kenaikan harga pangan
4. **Penguatan distribusi dan pasokan pangan** melalui fasilitasi kerja sama antardaerah (KAD), optimalisasi Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD), serta koordinasi dengan daerah pemasok.
5. **Edukasi masyarakat mengenai konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)**, stop boros pangan serta pemanfaatan pekarangan melalui urban farming untuk meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga
6. **Peningkatan produksi tanaman cabai** melalui pembagian benih cabai rawit sebanyak 1.500 batang kepada PKK di 15 kecamatan
7. **Peningkatan produksi budidaya ikan** melalui pembagian 15 ember dan 750 ekor benih ikan Lele untuk budidaya ikan dalam ember (budikdamber) kepada PKK di 15 Kecamatan
8. **Peningkatan jumlah tangkapan ikan** dengan memberikan bantuan sarana perikanan tangkap kepada nelayan.
9. **Peningkatan jumlah produksi daging sapi** melalui peningkatan jumlah pemotongan sapi di RPH

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), Mobil Pak Aman, Kios Pangan mampu membantu menjaga keterjangkauan harga pangan bagi masyarakat serta menekan kenaikan harga pada beberapa komoditas strategis
2. Pemantauan harga secara berkala meningkatkan kecepatan penyampaian informasi sehingga TPID dapat mengambil langkah pengendalian lebih cepat
3. Koordinasi lintas instansi berjalan cukup efektif, namun masih diperlukan penguatan kerja sama dengan daerah pemasok untuk menjamin kelancaran distribusi pangan
4. Ketergantungan pasokan dari luar daerah masih menjadi tantangan utama sehingga diperlukan peningkatan produksi pangan lokal dan diversifikasi sumber pasokan
5. Program pengendalian inflasi perlu terus diperkuat melalui peningkatan frekuensi Gerakan Pangan Murah, optimalisasi Cadangan Pangan Pemerintah Daerah, serta perluasan kerja sama antardaerah
6. Memenuhi kebutuhan Cabai pada skala rumah tangga dengan memberikan pemahaman kepada pengurus PKK.

- Memenuhi kebutuhan konsumsi ikan pada skala rumah tangga dengan memberikan pemahaman mengenai budidaya ikan dalam ember kepada pengurus PKK
 - 8. Memberikan bantuan alat tangkap Ikan Nelayan sesuai dengan kebutuhan
 - 9. Masih perlunya efisiensi dalam peningkatan pemotongan sapi di RPH
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Meningkatkan intensitas Gerakan Pangan Murah terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional dan periode rawan inflasi
2. Memperkuat kerja sama antardaerah (KAD) dengan sentra produksi untuk menjamin kelancaran pasokan komoditas pangan strategis.
3. Mengoptimalkan pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah sebagai instrumen stabilisasi pasokan dan harga pangan
4. Mengembangkan produksi pangan lokal melalui urban farming, penguatan kelompok tani, serta pemberian bantuan sarana produksi pangan untuk mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah
5. Meningkatkan sinergi antar perangkat daerah, Bulog, BPS, Bank Indonesia, pelaku usaha, dan seluruh anggota TPID dalam pemantauan harga, pengendalian distribusi, serta edukasi kepada masyarakat.
6. Melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap benih cabai yang diberikan.
7. Melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap perkembangan budidaya ikan dalam ember terhadap PKK.
8. Melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap Nelayan.
9. Peningkatan kapasitas RPH dan melakukan pengawasan terhadap pemotongan sapi di luar RPH